

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP PERILAKU  
KESELAMATAN BERKENDARA PADA PEKERJA KANTORAN PENGGUNA SEPEDA  
MOTOR DI KOTA TANGERANG SELATAN**

Oleh

Arya Satrio Wicaksono Putra Waspodo

**ABSTRAK**

*Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kawasan perkotaan terus meningkat, seiring dengan terus meningkatnya jumlah kendaraan di jalanan. Kota Tangerang Selatan yang keseluruhan wilayahnya merupakan kawasan perkotaan, tentunya juga mengalami masalah tersebut. Menurut data Polres Tangerang Selatan (2019), masih terjadi peningkatan dari jumlah kecelakaan lalu lintas pada tiap tahunnya di Kota Tangerang Selatan. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia, didominasi oleh kecelakaan yang melibatkan sepeda motor. Selain itu, proporsi korban kecelakaan lalu lintas usia produktif mencapai 40,4 persen dari keseluruhan korban kecelakaan lalu lintas. Usia produktif yang dimaksud yaitu antara usia 26 sampai 55 tahun, kisaran tersebut merupakan usia pekerja. Seiring dengan terus meningkatnya jumlah kendaraan, bukan tidak mungkin jumlah kasus kecelakaan lalu lintas juga akan terus meningkat. Pamungkas (2011) dalam tulisannya menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia. Faktor manusia memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan faktor kendaraan dan faktor jalan atau lingkungan. Salah satu upaya untuk mengatasi kecelakaan lalu lintas berdasarkan faktor manusia, dapat dilakukan dengan menganalisis perilaku pengguna jalan. Penelitian ini menggunakan metode structural equation modelling (SEM) untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap perilaku keselamatan berkendara pada pekerja kantor pengguna sepeda motor di Kota Tangerang Selatan.*

*Faktor Eksternal dilihat dari Theory of Planned Behavior, jarak tempuh, dan waktu tempuh perjalanan. Faktor internal dilihat dari trait kepribadian ekstrasversi, kooperatif, neurotisme, dan kesadaran, Analisis dilakukan terhadap masing-masing golongan darah, sehingga dapat melihat faktor yang dominan dari tiap golongan darah. Berdasarkan hasil analisis perilaku keselamatan berkendara golongan darah A, B, dan AB lebih dipengaruhi oleh variabel dari faktor eksternal, sedangkan golongan darah O lebih dipengaruhi oleh variabel dari faktor internal. Faktor eksternal yang dominan mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara golongan darah A adalah variabel jarak tempuh perjalanan sebesar 37,3 persen dan variabel persepsi sebesar 41 persen. Faktor eksternal yang dominan mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara golongan darah B dan AB adalah variabel jarak tempuh perjalanan masing-masing sebesar 40,4 persen dan 53,4 persen. Faktor internal yang dominan mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara golongan darah O adalah variabel neurotisme sebesar 42,2 persen. Fenomena urban sprawl yang terjadi di Kota Tangerang Selatan membuat pola permukiman dan distribusi pekerjaan belum tertata dengan baik. Hal tersebut membuat tingginya rata-rata jarak tempuh perjalanan dan ketergantungan terhadap penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor. Pada kawasan seperti Kota Tangerang Selatan yang sudah menjadi build-up area, tentunya susah untuk menata ulang kembali kawasan perkotaannya. Peningkatan kualitas transportasi publik dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi, sehingga akan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Masalah tersebut juga menegaskan bahwa penerapan job-housing balance pada sebuah kota sangatlah penting, karena permasalahan distribusi pekerjaan yang kurang baik dapat mengarah pada tingginya risiko keselamatan berkendara.*

**Kata Kunci :** Perilaku Keselamatan Berkendara, Faktor Eksternal, Faktor Internal